

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ada dua macam, yakni penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Pada jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) karena penelitian ini mempelajari tentang latar belakang kondisi saat ini dan juga hubungan pada suatu lingkungan masyarakat.⁸⁹

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka, mulai dari pengumpulan, penafsiran data, serta hasilnya menuntut penggunaan angka.⁹⁰ Metode ini berlandaskan pada filsafat *positivisme*, dimana berpangkal pada hal yang telah diketahui dan bersifat faktual.⁹¹ Penggunaan penelitian kuantitatif dari data yang valid dan reliabel serta dengan analisis statistik yang sesuai dan tepat menjadikan hasil yang tidak akan menyimpang.⁹² Penelitian yang dilakukan ini mengamati Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Dana Alokasi Umum terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kabupaten Kudus Tahun 2011-2020.

B. Setting Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian dan menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari sebuah permasalahan. Penelitian yang dilakukan berlokasi di Kabupaten Kudus, lingkup objek yang diteliti adalah Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Dana Alokasi Umum terhadap PAD Kabupaten Kudus pada tahun 2011-2020, serta atribut bahan yang mendukung penelitian, dengan waktu penelitian kurang lebih sampai 3 (tiga) bulan. Dimulai bulan September sampai dengan bulan November.

⁸⁹ Nurlina T. Muhyiddin, M Irfan Tarmizi, dan Anna Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial: Teori, Konsep, dan Rencana Proposal*, ed. oleh Dedy A. Halim (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 13.

⁹⁰ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015), 17.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 19 (Bandung: Alfabeta, 2013), 7.

⁹² A Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 58.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah area generalisasi berupa obyek/subyek dan punya karakteristik serta standar yang peneliti tetapkan untuk dipelajari, dan bisa dijadikan sebuah pemahaman yang ditarik dengan kesimpulan.⁹³ Jadi populasi merupakan benda-benda lainnya bukan sekedar orang saja. Populasi juga tidak semata-mata seluruh obyek/subyek saja tapi memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang melekat pada populasi. Populasi pada penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kudus dan berasal dari Pajak daerah, Retribusi daerah, serta Pendapatan Dana Alokasi Umum (DAU).

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, dimana proses pengambilan datanya didapatkan dari populasi yang bisa mewakili dan menjadi objek penelitian.⁹⁴ Bila populasinya besar dan peneliti tidak memungkinkan karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga maka peneliti memungkinkan mengan sampel yang bisa mewakili populasi.⁹⁵ Pada penelitian ini sampel yang dipakai dari Data PAD, Pajak daerah, Retribusi daerah, serta Pendapatan DAU di Kabupaten Kudus selama tahun 2011-2020.

D. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah semua bentuk yang ditetapkan dan dipilih seorang peneliti untuk dibuat pembelajaran dan memperoleh informasi terkait hal tersebut dan dapat ditarik kesimpulan.⁹⁶ Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel Independen/variabel bebas merupakan suatu variabel yang menjadikan penyebab variabel terikat (dependen) terpengaruhi. Variabel Independen dalam penelitian ini diberi notasi X, yaitu Pajak Daerah (X1), Retribusi Daerah (X2), dan Dana Alokasi Umum (X3).

3. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut sebagai variabel terikat/variabel output, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh

⁹³ *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 80.

⁹⁴ Amir, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*, 183.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 81.

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 38.

variabel bebas/variabel independen. Variabel Dependen dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Daerah (Y).⁹⁷

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional yaitu definisi berupa cara mengukur variabel supaya dapat dijabarkan.⁹⁸ Menurut Nazir, mengemukakan bahwa Definisi operasional merupakan sebuah arti yang diterapkan pada sebuah variabel baik dengan memberikan arti suatu kegiatan atau memberikan suatu operasional yang digunakan untuk tolak ukur variabel tersebut.⁹⁹ Berdasarkan data variabel penelitian diatas maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
1	Pajak Daerah	Pajak adalah pembayaran terutang dan wajib dibayar oleh wajib pajak, yang berdasarkan undang-undang dan tidak mendapatkan balas jasa secara langsung. ¹⁰⁰	Pajak Daerah Kabupaten Kudus Yang berasal dari pendapatan seluruh berbagai pajak seperti pajak kendaraan, pajak PPh, pajak OP/Badan dll.	Sekunder
2	Retribusi Daerah	Retribusi merupakan suatu bentuk pungutan pembayaran atas jasa/izin pemanfaatan fasilitas pemerintah yang digunakan oleh	Retribusi Daerah Kabupaten Kudus berasal dari pendapatan	Sekunder

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 39.

⁹⁸ Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), 73.

⁹⁹ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 152.

¹⁰⁰ Agus Satrija Utara, *Modul Pengantar Hukum Pajak* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pajak, 2011), 1.

		orang pribadi atau badan. ¹⁰¹	retribusi parkir, retribusi obyek pariwisata dan objek retribusi lainnya.	
3	Dana Alokasi Umum	Dana Alokasi Umum merupakan dana/perolehan APBD dan dialokasikan dari APBN dengan tujuan pengurangan ketimpangan keuangan antar daerah, atas adanya penyaluran dalam hal keuangan dari pemerintahan. ¹⁰²	Dana Alokasi Umum yang ada di penelitian ini dari dana alokasi APBN pemerintah pusat yang diberikan kepada daerah.	Sekunder
4	PAD (Pendapatan Asli Daerah)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu sebuah perolehan pendapatan yang bersumber dari pelayanan, pelaksanaan, dan pengelolaan kegiatan dan pemanfaatan Sumber kekayaan daerah. Sumber PAD ada 4 yaitu: pajak daerah, retribusi daerah, laba dari badan usaha milik daerah (BUMD), dan PAD lainnya yang sah. ¹⁰³	PAD berasal dari pajak daerah, retribusi daerah dan, laba dari badan usaha milik daerah (BUMD), dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah.	Sekunder

¹⁰¹ Rizqy Ramadhan, “Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Utara.”

¹⁰² Dwi Anggoro, *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*, 238.

¹⁰³ Prasetyo dan Ngumar, “Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah,” 855.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penyatuan data yang diproses oleh peneliti dalam meneliti yaitu menggunakan data sekunder. Data sumber sekunder yaitu perolehan data yang dikumpulkan bukan langsung dari peneliti langsung tetapi melalui perantara orang lain atau arsip dokumen, biasa disebut data ke dua karena data sudah disediakan oleh orang lain.¹⁰⁴ Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan sebuah proses mencari, membaca, memahami, dan menganalisis berbagai literatur-literatur, terkait yang menjelaskan sistematis, analisis kritis, dan evaluasi terhadap teks-teks yang relevan dan berhubungan dengan penelitian.¹⁰⁵ Studi pustaka juga dapat dimanfaatkan sebagai jalan untuk memberikan argumentasi, dugaan sementara atau prediksi mengenai hasil penelitian yang dilakukan.

2. Dokumenter (Dokumentasi)

Dokumentasi adalah aturan untuk menyatukan data dengan mencari bahan seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, foto-foto dan lain sebagainya. Dalam pengumpulannya peneliti bisa membuat *check list* untuk keperluan data apa saja yang diperlukan.¹⁰⁶ Perolehan data dalam penelitian dikumpulkan dalam bentuk data arsip oleh Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kudus, dan dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kudus.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan atas data sekunder untuk mencaritahu apakah terdapat masalah dalam suatu data regresi. Dengan melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data yang digunakan berasal dari data berdistribusi dengan

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 137.

¹⁰⁵ Nurlina T. Muhyiddin, M Irfan Tarmizi, dan Anna Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial: Teori, Konsep, dan Rencana Proposal*, ed. oleh Dedy A. Halim (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 130.

¹⁰⁶ Amir Amir, Junaidi, dan Yulmardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*, 178–79.

normal atau data bersebaran dengan normal.¹⁰⁷ Uji Normalitas digunakan pada data berskala ordinal, interval, maupun rasio dan uji ini dilakukan karena untuk mengetahui distribusi data dengan normal atau tidak.¹⁰⁸ Dalam uji t dan f beranggapan bahwa nilai residual berdistribusi dengan normal, supaya uji statistiknya bisa valid. Kalau asumsinya dilanggar maka uji statistiknya tidak valid.¹⁰⁹

Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan cara analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram/normal probability plot (P-Plot), dengan melihat perbandingan distribusi kumulatif dari distribusi normal.¹¹⁰ Pada dasarnya normalitas data bisa dilihat dengan melihat persebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram residual. Data bisa diketahui berdistribusi normal atau bukan dengan keputusan berikut ini:

- 1) Data menyebar diantara garis diagonal dan mengikuti garis diagonalnya, atau grafik histogram mengindikasikan pola yang normal pas ditengah, maka berasumsi normal.
- 2) Apabila penyebaran data jauh dari garis diagonal/tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.¹¹¹

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji analisis yang mempunyai tujuan untuk mendeteksi apakah ada atau tidak korelasi yang tinggi antar variabel bebas satu dengan yang lainnya, dimana pada saat regresi ada variabel yang terpengaruhi dua atau lebih variabel independen yang (sangat) berkorelasi.¹¹² Regresi yang baik mempunyai model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terjadi

¹⁰⁷ Nuryadi dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 79.

¹⁰⁸ Nuryadi dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, 80.

¹⁰⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, 10 ed. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 196.

¹¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, 197.

¹¹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, 199.

¹¹² Nurlina T. Muhyiddin, M Irfan Tarmizi, dan Anna Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial: Teori, Konsep, dan Rencana Proposal*, 110.

korelasi antara variabel independen. Jika diantara variabel independen/bebas saling berhubungan maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.¹¹³

Cara mengetahui terjadi Multikolinearitas atau tidak yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan Variance Inflation Factor (VIF) < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas. Artinya antara variabel X atau variabel bebas satu dengan yang lainnya tidak terjadi korelasi yang tinggi.
- 2) Jika nilai Tolerance $\leq 0,10$ dan Variance Inflation Factor (VIF) ≥ 10 , maka terjadi multikolinearitas. Artinya antara variabel X atau variabel bebas satu dengan yang lainnya terjadi korelasi yang tinggi.¹¹⁴

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji untuk mendeteksi ada atau tidaknya gangguan atau kesalahan dalam fungsi regresi yakni terjadinya ketidaksamaan residual (selisih nilai) untuk pengamatan di setiap regresi.¹¹⁵

Model regresi homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas merupakan model regresi yang baik. Rata-rata data *cross section* terjadi gejala heteroskedastisitas sebab data yang dihimpun dari berbagai ukuran data yang mewakili seperti kecil, sedang, dan besar. Uji Heteroskedastisitas bisa diketahui dengan melakukan uji park, uji glejser, atau dengan melihat grafik scatterplot.

Uji Heteroskedastisitas yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas (independen).¹¹⁶ Uji glejser bisa diketahui dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

¹¹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, 157.

¹¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, 157–158.

¹¹⁵ Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis*, 158.

¹¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, 183.

2) Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka model regresi terjadi heteroskedastisitas.¹¹⁷

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan uji analisis yang mempunyai tujuan mengetahui dalam proses regresi adanya korelasi kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$).¹¹⁸ Kemunculan atau adanya autokorelasi karena observasi secara berurutan sepanjang waktu dan saling berhubungan satu sama lainnya. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadinya autokorelasi. Perkara ini terus terjadi terhadap data Time Series (runtutan waktu) sebab ada gangguan pada kelompok atau individu akan mempengaruhi gangguan pada kelompok atau individu yang sama pada periode berikutnya. Pada data *cross section* (silang waktu), permasalahan autokorelasi tidak sering terjadi dikarenakan objek gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda.¹¹⁹

Cara mendeteksi uji autokorelasi bisa menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Dasar pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2. Uji Statistik Durbin-Watson

Jika	Maka
$0 < d < dl$	Tidak ada autokorelasi positif
$dl \leq d \leq du$	Tidak ada autokorelasi positif
$4 - dl < d < 4$	Tidak ada korelasi negatif
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Tidak ada korelasi negatif
$du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif. ¹²⁰

¹¹⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, 184.

¹¹⁸ Nurlina T. Muhyiddin, M Irfan Tarmizi, dan Anna Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial: Teori, Konsep, dan Rencana Proposal*, 110.

¹¹⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, 162.

¹²⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, 162.

2. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu analisis Regresi Linier Berganda. Analisis Regresi Linier Berganda adalah solusi jika variabel independen/variabel bebas lebih dari satu.¹²¹

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka penelitian menggunakan model Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*).¹²² Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui pengaruh pajak daerah (X₁), retribusi daerah (X₂), dan dana alokasi umum (X₃) terhadap pendapatan asli daerah (Y).

Adapun model Regresi Linier Berganda yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$PAD = a + \beta_1 PD_1 + \beta_2 RD_2 + \beta_3 DAU_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

PAD : Variabel Dependen Y (Pendapatan Asli Daerah)

a : Konstanta

β_1, \dots, β_3 : Koefisien Regresi

PD₁ : Pajak Daerah (X₁)

RD₂ : Retribusi Daerah (X₂)

DAU₃ : Dana Alokasi Umum (X₃)

ε : *error term*.¹²³

b. Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan dengan tujuan mengetahui/melihat seberapa persen pengaruh variabel independen/bebas terhadap variabel

¹²¹ Nurlina T. Muhyiddin, M Irfan Tarmizi, dan Anna Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial: Teori, Konsep, dan Rencana Proposal*, 110.

¹²² Nurlina T. Muhyiddin, M Irfan Tarmizi, dan Anna Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial: Teori, Konsep, dan Rencana Proposal*, 110.

¹²³ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, 2 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 88.

dependen/terikat secara bersamaan.¹²⁴ Nilai R^2 besar atau kecil menentukan pengaruh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun ketentuannya dalam menilai besarnya nilai koefisien determinasi yaitu:

- 1) Jika R^2 mendekati 1, artinya nilai R^2 yang semakin besar menunjukkan variabel independen memberikan kontribusi dan dapat menjelaskan sebagian besar variabel dependen.
- 2) Jika R^2 mendekati 0, artinya nilai R^2 yang semakin kecil menunjukkan variabel independen memberikan kontribusi dan dapat menjelaskan sebagian kecil, atau tidak bisa menjelaskan variabel dependen.¹²⁵

c. Uji Simultan (Uji f)

Uji f atau simultan dilakukan dengan tujuan untuk menguji secara menyeluruh atau bersama-sama kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Sehingga bisa diketahui pengaruhnya secara simultan/bersama-sama yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat ada atau tidak besar atau kecilnya.¹²⁶ Dengan kata lain pajak daerah, retribusi daerah, dan dana alokasi umum secara bersamaan berpengaruh terhadap PAD Kabupaten Kudus seberapa besar.

Dasar pengambilan keputusan atau cara mengetahuinya dalam uji f (simultan), bisa dilakukan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai f hitung $>$ f tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara simultan ada hubungan seluruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).
- 2) Jika nilai f hitung $<$ f tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara simultan tidak ada hubungan seluruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

¹²⁴ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 66.

¹²⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, 147.

¹²⁶ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 67.

Cara lain selain dengan f hitung dan f tabel, yaitu melihat taraf nilai Signifikansi = 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh secara simultan variabel Independen (bebas) terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh secara simultan variabel Independen (bebas) terhadap variabel terikat.¹²⁷

d. Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikansi secara parsial dilakukan dengan tujuan untuk mengukur secara terpisah atau sendiri-sendiri kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga nantinya akan diketahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial/sendiri-sendiri yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat.¹²⁸ Jadi variabel bebas seperti pajak daerah, retribusi daerah, dan dana alokasi umum secara parsial mempengaruhi variabel terikat (Pendapatan Asli Daerah) atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan yang bisa diambil untuk mengetahui variabel bebas mempunyai pengaruh secara parsial atau tidak terhadap variabel terikat dalam uji t (parsial), bisa dilakukan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial/individu variabel independen (bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).
- 2) Jika nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial/individu variabel independen (bebas) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

Cara lain selain dengan melihat t hitung dan t tabel, yaitu melihat taraf nilai Signifikansi = 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka secara parsial/individu variabel Independen (bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

¹²⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, 148.

¹²⁸ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 68.

- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka secara parsial/individu variabel Independen (bebas) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).¹²⁹



¹²⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, 149.